

# Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham dengan Price to Book Value sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Terklasifikasi SIC-3711 yang Terdaftar di NYSE Periode 2016 - 2020

Agus Adi Wibowo\*<sup>1</sup>; Didit Supriyadi<sup>2</sup>; Nunung Nurhasanah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PT. Lear Automotive Indonesia

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA)

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Tim., Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

[\\*2010632020001@student.unsika.ac.id](mailto:*2010632020001@student.unsika.ac.id)

*Abstract -- This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR) on Stock Prices with Price to Book Value (PBV) as an intervening variable in standard industry classification companies SIC-3711 listed on the NYSE in the 2016 – 2020 research period. The data used in this study is secondary data obtained from the NYSE website and the company's annual report. The research method uses descriptive verification. The sampling technique in this study uses purposive sampling so that a sample of 7 companies is obtained from a total of 18 companies registered in similar industry classification. Data processing uses Path Analysis using statistical product and services solution (SPSS) software version 25. The results show that Current Ratio (CR) with Price to Book Value (PBV) as an intervening variable has a significant effect on stock prices.*

**Keywords :** Current Ratio (CR); Price to Book Value (PBV); Stock price.

**Abstrak -- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham dengan Price to Book Value (PBV) sebagai variabel intervening pada perusahaan klasifikasi industry standar SIC-3711 yang terdaftar di NYSE pada periode penelitian 2016 – 2020. Data yang di gunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laman NYSE serta laporan tahunan perusahaan. Metode penelitian menggunakan deskriptif verifikatif. Teknik sample pada penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga di peroleh sampel sejumlah 7 perusahaan dari total 18 perusahaan yang terdaftar pada klasifikasi industry sejenis sejenis. Pengolahan data menggunakan Path Analysis dengan menggunakan aplikasi software statistical product and services solution (SPSS) Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dengan Price to Book Value (PBV) sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.**

**Kata Kunci :** Current Ratio (PBV); Price to Book Value (PBV); Harga Saham.

## I. PENDAHULUAN

Industri otomotif di dunia saat ini mengalami pergerakan kinerja yang tidak stabil di beberapa negara. Hanya terdapat beberapa perusahaan yang dapat bertahan dan masih kuat bersaing dalam persaingan global saat ini [1]. Salah satunya di Amerika Serikat, industri otomotif menjadi salah satu industry yang masih strategis dalam mendorong kestabilan perekonomian negara tersebut [2], [3].

Industri otomotif yang lebih spesifik di kategorikan pada klasifikasi industri standar SIC-3711 yang merupakan kode tingkat terakhir klasifikasi industri dari divisi manufaktur atas motor vehicles & passenger car bodies terdiri dari perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur atau perakitan mobil penumpang, truck, mobil komersial dan bus serta kendaraan tujuan khusus yang peruntukannya digunakan di jalan raya adalah

salah satu industri terpenting di Amerika Serikat [4], [5].

Industri otomotif dalam persentase pertumbuhannya memberikan kontribusi sebesar 3 – 3.5% terhadap total PDB di Amerika yang nominal totalnya bernilai lebih dari \$20 triliun (data IMF tahun 2020, di released Juni 2021) [1]. Kisaran kontribusi tersebut erat kaitannya dengan fluktuasi penjualan produk otomotif dalam hal ini adalah kendaraan penumpang, truck & SUV yang berfluktuasi naik dan turun dengan kecenderungan mengalami trend penurunan dari tahun tahun ke tahun [6]. Berdasarkan data yang didapat dari laman MarkLines Automotive Industry portal di ketahui data penjualan tahunan yakni tahun 2016 sejumlah 17.5 juta unit, mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi sejumlah 17.23 juta unit. Kemudian kembali naik pada tahun 2018 menjadi 17.27 juta



unit setelah itu mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 17 juta unit, dan turun lebih rendah lagi pada tahun 2020: menjadi sejumlah 14.5 juta unit[7].

Tabel 1. Data Penjualan[7]

Tahun	Passenger Cars	Light Trucks (Pick Up, SUV)
2015	7.731.429,00	9.748.040,00
2016	7.105.162,00	10.445.189,00
2017	6.318.061,00	10.912.375,00
2018	5.488.181,00	11.786.069,00
2019	4.821.869,00	12.239.213,00
2020	3.517.829,00	11.062.712,00

Trend tersebut terjadi disebabkan banyak faktor, salah satunya disebabkan oleh perang dagang antara China dengan Amerika yang di mulai pada tahun 2018 berimbas perang tarif perpajakan pada kedua belah pihak yang menargetkan industri otomotif dengan tarif pajak impor hingga 25% yang di kenakan atas impor pada komoditas mobil dan suku cadang nya[8]. Kondisi tersebut berpengaruh pada total biaya pembelian material yang perlu dikeluarkan oleh produsen otomotif yang mendapatkan materialnya sebgaiian besar dari China yang efeknya adalah produsen otomotif memberlakukan kenaikan harga atas mobil dan suku cadangnya sehingga secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh dan menurunkan minat pasar untuk membeli kendaraan baru. Penjualan kendaraan yang menurun, munculnya pandemic covid-19 yang secara jelas memperburuk kondisi perekonomian di seluruh dunia [9].

Selain itu dengan kondisi sosial politik yang bergejolak di Amerika yang salah satunya yakni pemakzulan president Donald Trump, issue racism dan issue lain dalam negeri seharusnya menurunkan minat investor untuk mananamkan modalnya dalam bentuk saham yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan[10], [11]. Namun yang terjadi justru bertolak belakang dari kondisi tersebut di ketahui bahwa minat investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham justru mengalami kenaikan yang di buktikan dengan harga saham yang trend nya naik[12].

Tujuan dari Penelitian ini yakni: (1) Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh Current Ratio-CR (X) terhadap Price to Book Value-PBV (Y). (2) Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham (Z). (3) Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh Price to Book Value-PBV (Y) terhadap Harga Saham (Z). (4) Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh Current Ratio-CR (X) terhadap Harga Saham (Z) dengan Price to Book Value-PBV (Y) sebagai variabel Intervening.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi fungsi keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana (rising of funds) dan Bagaimana menggunakan dana (allocation of funds)[13]. Outputnya berupa laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen internal perusahaan maupun bagi pihak lain yang berkepentingan semisal calon investor yang akan menanamkan modalnya dengan cara melakukan pembelian saham atas perusahaan. sebagai investor maupun calon investor sebelum melakukan keputusan untuk pembelian saham adalah sangat penting untuk melakukan Analisa terhadap laporan keuangan perusahaan atau melakukan analisis fundamental menggunakan rasio rasio keuangan[14].

Analisa rasio keuangan sangat penting dijadikan pertimbangan untuk memastikan atau setidaknya sebagai tolak ukur bahwa saham yang akan di beli atau sudah di beli akan mengalami pertumbuhan atau kenaikan harga sehingga bisa memberikan keuntungan bagi para investor yang sudah menginvestasikan modalnya tersebut. Analisa rasio keuangan di lakukan dengan cara membandingkan angka yang ada pada dan atau antara laporan keuangan suatu perusahaan pada period tertentu. Sehingga berdasarkan Analisa yang di lakukan dapat dilakukan penilaian kinerja manajemen pada period tertentu untuk kemudian dapat dijadikan dasar untuk melakuakn evaluasi terkait hal hal maupun strategi yang perlu di lakukan untuk period kedepan sehingga target perusahaan dapat di capai dengan efektif dan efisien[15].



Bentuk bentuk rasio keuangan terbagi kedalam beberapa bentuk yakni: (1) Rasio Likuiditas. di antaranya Current Ratio & Quick Ratio. (2) Rasio Solvabilitas. di antaranya Debt Ratio, Times Interest Earned, Fixed Charge Coverage & Cash Flow Coverage. (3) Rasio Aktivitas. diantaranya Inventory Turn Over, Average collection Period, Fixed Assets Turn Over, & Total Assets Turn Over. (4) Rasio Profitabilitas[16], [17]. Diantaranya Profit Margin on Sales, Basic Earning Power, Return on Total Assets, & Return on Total Equity. (5) Rasio Pertumbuhan. Diantaranya, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba Bersih, Pertumbuhan Pendapatan per Saham & Pertumbuhan dividen per Saham. (6) Ratio Penilaian. Diantaranya Price to Earning Ratio & Price to Book Value. Market to book Value[18]–[20]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dipilih rasio likuiditas yakni Current Ratio (CR) dan rasio penilaian yakni Price to Book value (PBV) sebagai variabel yang akan di teliti pengaruhnya terhadap harga saham.

### **Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Price to Book Value (PBV)**

Current Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong pada rasio likuiditas. Rasio likuiditas yakni rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek[21]. Fungsi lain dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap kewajibannya yang jatuh tempo baik terhadap pihak luar (Likuiditas badan usaha) maupun kewajiban terhadap pihak di internal perusahaan (Likuiditas perusahaan) dalam hal ini secara teori semakin tinggi likuiditas perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan. Dalam hal ini semakin tinggi Current Ratio (CR) secara teori akan berpengaruh dan menaikkan nilai dari Price to book Value (PBV)[22], [23].

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV)[24], Sehingga Hipotesis 1 pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: Current Ratio (CR) Berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV)

### **Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham.**

Semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka nilai perusahaan akan semakin baik. Nilai perusahaan yang baik akan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan pembelian saham sehingga saham dengan demand yang baik sesuai dengan hukum supply & Demand maka Harga Saham nya akan naik[25].

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham[26], [27]. sehingga hipotesis 2 yang di ambil pada penelitian ini sebagai berikut:

H2: Current Ratio (CR) berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham

### **Pengaruh Price to Book ratio (PBV) terhadap Harga Saham.**

Price to Book Value merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan dicapai[28].

Price to book ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur harga saham suatu perusahaan tergolong mahal atau murah, di hitung dengan membagi harga saham dengan nilai buku per saham, lalu membagi nilai ekuitas dengan quantity saham yang beredar. Ratio price to book value  $< 1$  bisa dikategorikan harga saham yang undervalued[29]. Pemilik saham yang pesimis dengan prospek suatu saham akan cenderung menjual sahamnya bila di dapati harga saham lebih rendah dari nilai bukunya untuk menghindari petensi kerugian yang lebih besar atas profit akibat kemungkinan harga saham yang turun. Atau Ketika didapati bahwa harga saham lebih tinggi dari nilai bukunya seorang investor bisa juga melakukan aksi ambil untung dengan menjual sahamnya dengan catatan bahwa sudah sesuai dengan targetnya untuk mendapatkan profit berupa selisih harga saham saat ini terhadap harga beli saham di awal saat di lakukan proses pembelian[30].

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap harga Saham[31], [32]. sehingga Hipotesis 3 pada penelitian ini sebagai berikut:



H3: Price to Book Ratio (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Price to Book Value (PBV) memediasi pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham.**

Keterukuran atas kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dikombinasikan dengan keterukuran atas nilai perusahaan merupakan dua faktor penting yang informasi dan datanya perlu di miliki oleh seorang investor sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham suatu perusahaan. Dua hal tersebut direpresentasikan oleh Current Ratio dan Price to Book Value[33].

Semakin tinggi nilai Current Ratio akan berpengaruh baik pada kinerja keuangan perusahaan dan juga Harga Saham perusahaan. Selain itu hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap harga Saham[34]. kaitannya dengan hipotesis yang di ambil pada penelitian ini yakni Price to Book Value layak di jadikan sebagai Variabel yang memediasi pegraruh dari Current Ratio terhadap harga saham. sehingga Hipotesis ke 4 pada penelitian ini yakni sebagai berikut: H4: Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Price to Book Value.

**III. METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini ialah metode kuantitatif. Tipe penelitian adalah explanatory research, yang di lakukan untuk menjelaskan keterkaitan, hubungan dan pengaruh langsung serta pengaruh tidak langsung antara dua variabel atau lebih.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada New York Stock Exchange pada period penelitian 2016 - 2020 dan ter-klasifikasi ke dalam kategori industry standard dengan kode klasifikasi SIC 3711. Adapun penjelasan dari kode klasifikasi tersebut yakni kode klasifikasi yang mengkategorikan perusahaan yang terutama bergerak dalam pembuatan atau perakitan mobil penumpang lengkap, truk, mobil komersial dan bus serta kendaraan bermotor tujuan khusus yang di gunakan untuk di jalan raya. Klasifikasi ini juga mencakup perusahaan yang terutama bergerak dalam pembuatan sasis dan badan mobil peruntukan untuk mobil penumpang.

Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga di dapatkan 7 perusahaan sebagai sampel dari total 18 perusahaan terdaftar di NYSE pada klasifikasi yang sama. Dengan kriteria: (1) secara konsisten terdaftar di NYSE selama period penelitian 2016 – 2020. (2) Melakukan pelaporan keuangan akhir tahun secara konsisten di bulan Desember setiap tahunnya pada period penelitian 2016 – 2020. (3) tidak melakukan IPO selama period penelitian 2016 – 2020. (4) tidak bermasalah dalam validasi pelaporan keuangan yang signifikan selama period penelitian 2016 – 2020. (5) perbandingan nilai buku dan nilai pasar yang wajar menghindari overvalued yang terlalu berlebihan dan tidak merepresentasikan perusahaan pada klasifikasi sejenis.

Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan kriteria yang di tentukan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nama Perusahaan yang diteliti

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Symbol</b>	<b>IPO</b>
<b>Toyota Motor ADR</b>	TM	Sep-99
<b>General Motors</b>	GM	Nov-10
<b>Ford Motor</b>	F	Jan-56
<b>Oshkosh</b>	OSK	Oct-85
<b>Federal Signal</b>	FSS	Jan-80
<b>Wabash National</b>	WNC	DEC-91
<b>Miller Industries</b>	MLR	Oct-94

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Serangkaian pengujian di lakukan terhadap sampel dan data penelitian dengan hasil sebagai berikut:

**Uji Normalitas**

Diuji menggunakan uji “1 sample KS-Kolmogorov Smirnov :





Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

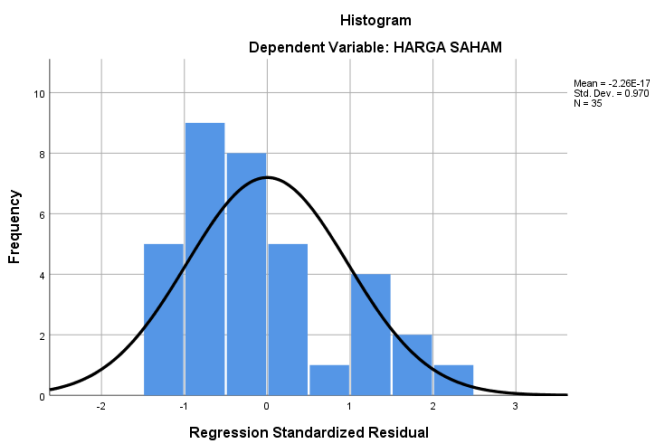
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38.93788578
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.100
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

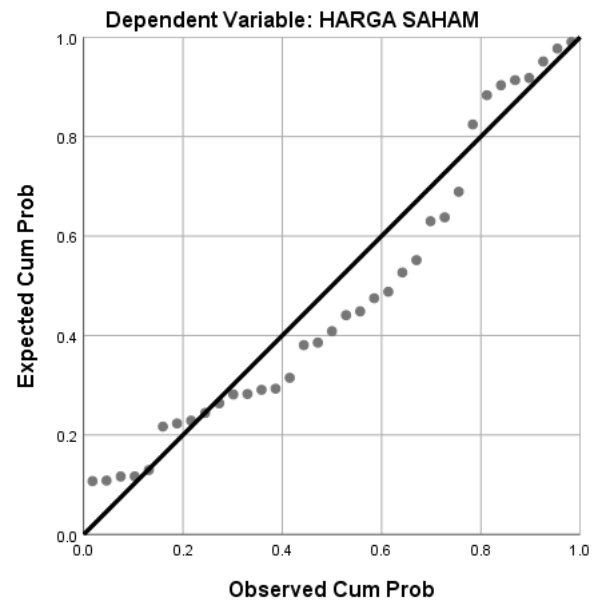
- Nilai signifikan > 0.05 = berdistribusi normal
- Nilai signifikan < 0.05 = tidak berdistribusi normal

Dari data pengujian diketahui bahwa nilai residual dari data yang di Analisa adalah  $0.076 > 0.05$  maka data dinyatakan berdistribusi Normal.



Gambar 1. Histogram

Model regresi berdistribusi normal jika data plotting mengikuti garis diagonalnya. Dan dari P-plot terlihat bahwa data terlihat mengikuti garis diagonalnya, sehingga dipastikan bahwa data yang di Analisa berdistribusi normal.



Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

### Uji Multikolinieritas

Kemiripan antar variabel independent akan mengakibatkan korelasi atau hubungan yang sangat kuat. Untuk mendeteksi multikolinieritas di lakukan pengujian menggunakan analisis regresi dan ada tidaknya multikolinieritas di ukur dari nilai tolerance dan VIF-Variance Inflation factors dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tolerance > 0.1 & VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam suatu model regresi.
- Tolerance < 0.1 & VIF > 10, maka dinyatakan ada multikolinieritas antar variabel dalam suatu model regresi.

Tabel 4. Collinearity Statistics

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.494	2.026
	PBV	.494	2.026

Dari hasil pengujian di ketahui nilai tolerance adalah  $0.494 > 0.1$  dan nilai VIF  $2.026 < 10$ , maka



dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi di uji menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Autokorelasi positive jika nilai DW < -2
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika  $-2 < DW < 2$
- c. Autokorelasi negative jika nilai DW > 2

Tabel 5. Model Summary<sup>b</sup>

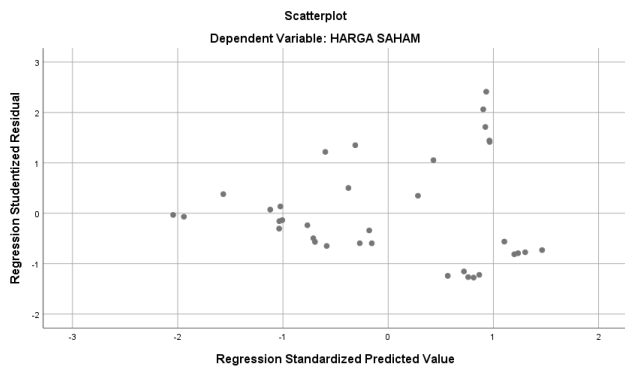
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 <sup>a</sup>	.127	.072	40.13625	.523

a. Predictors: (Constant), PBV, CR  
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil pengujian nilai DW-Durbin Watson diketahui bernilai 1.981 ( $-2 < 0.523 < 2$ ) sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi auto korelasi pada model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi-ZPRED dengan residual-SRESID.



Gambar 3. Scatterplot

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa tidak terjadi pola tertentu ataupun suatu pola yang jelas. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Perhitungan Analisis Jalur**

Analisis jalur di uji dengan membuat 2 koefisien jalur. Yakni model 1 dan model 2. Model 1 ditujukan untuk menguji pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Price to Book Value (PBV), ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.439	.216		2.037	.050
	CR	.671	.115	.712	5.819	.000

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan koefisien jalur model 1 diketahui bahwa nilai signifikansi CR (X) terhadap PBV (Y) adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga di simpulkan bahwa CR (X) berpengaruh signifikan terhadap PBV (Y).

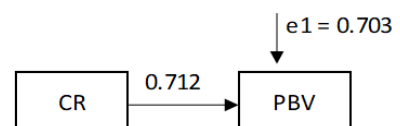
Tabel 7. R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 <sup>a</sup>	.506	.492	.44994

a. Predictors: (Constant), CR

Besarnya nilai R square pada tabel model summary adalah sebesar 0.506. hal ini menunjukkan kontribusi pengaruh CR (X) terhadap PBV (Y) adalah sebesar 50.6% dan sisanya 49.4% berasal dari kontribusi variabel lain yang tidak dijadikan sebagai variabel penelitian.

Nilai  $e1 = \sqrt{1-0.506} = 0.703$ . dengan demikian diperoleh diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Jalur

Model 2 ditujukan untuk menguji pengaruh Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham, ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:



Tabel 8. Koefisien Jalur Model 2

Model		Unsta	Stand	t	Sig.
		ndar	ardiz		
		dized	ed		
		Coeff	Beta		
		icient			
		s			
		Error			
B	Std.	Beta			
	Error				
1 (Constan	81.41	20.422		3.98	.00
t)	8			7	0
CR	-	14.650	-.430	-	.07
	26.78			1.82	7
	8			9	
PBV	7.791	15.528	.118	.502	.61
					9

Berdasarkan koefisien jalur model 2 diketahui bahwa nilai signifikansi CR (X) sebesar 0.077 dan PBV (Y) sebesar 0.619 > 0.005 sehingga disimpulkan bahwa kedua variable tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Z).

Tabel 9. R-Square

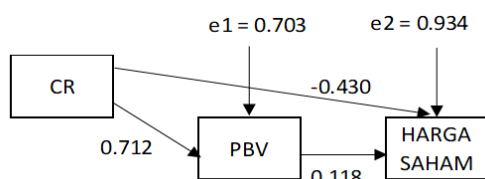
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 <sub>a</sub>	.127	.072	40.1362 <sub>5</sub>	.523

a. Predictors: (Constant), PBV, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Nilai R square pada tabel model summary model 2 sebesar 0.127 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi CR (X) dan PBV (Y) terhadap Harga Saham (Z) adalah sebesar 12.7% dan sisanya 87.3% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak di jadikan variabel penelitian ini.

Nilai  $e^2 = \sqrt{1-0.127} = 0.934$ . sehingga diperoleh diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Jalur e2

Diketahui pengaruh langsung CR (X) terhadap Harga Saham (Z) sebesar -0.430. Dan pengaruh tidak langsung CR (X) melalui PBV (Y) terhadap Harga Saham (Z) dihitung sebagai berikut:

$$0.712 \times 0.118 = 0.084$$

Sehingga pengaruh total CR (X) terhadap Harga Saham (Z) dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh Langsung} + \text{Pengaruh Tidak Langsung} \\ -0.430 + 0.084 = -0.346$$

Nilai -0.430 sebagai pengaruh langsung CR (X) terhadap Harga Saham (Z) adalah lebih kecil dari pengaruh tidak langsungnya sebesar -0.346. hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung CR (X) melalui PBV (Y) terhadap Harga Saham (Z) disimpulkan berpengaruh signifikan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengujian di ketahui bahwa: (H1) Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. (H2) current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. sama halnya dengan (H3) Price to Book Value tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (H4) Price to book Value mampu me-mediasi pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham di buktikan dengan nilai pengaruh langsung Current Ratio (CR) < dari pengaruh tidak langsungnya melalui Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham.

Penelitian ini hanya menganalisa dua variabel yang merepresentasikan Rasio Likuiditas yakni Current Ratio dan Rasio Penilaian yakni Price to Book Value. Sementara masih ada beberapa rasio keuangan lain yang tidak di lakukan Analisa. Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang komprehensif sebagai investor atau calon investor yang berharap investasinya pada saham yang dipilih atau dibeli akan bertumbuh dari waktu ke waktu tentunya perlu mempertimbangkan alat analisis keuangan lain yang secara general bila di kobinasikan dengan baik bisa lebih menggambarkan kondisi keuangan perusahaan seperti halnya Rasio solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Rentabilitas, analisis Brek Even Point dan rasio lain yang pada akhirnya sebagai investor bisa lebih yakin lagi bahwa dana yang di investasikan dalam bentuk saham akan dapat memberikan keuntungan investasi yang maksimal.

Hal lain yang perlu di pertimbangan yakni faktor eksternal yang masih dapat mempengaruhi perilaku investor untuk melakukan beli atau jual saham yang di miliki sehingga dapat mempengaruhi naik atau



turunnya harga saham. dalam hal ini adalah faktor lain yang ikut mempengaruhi pengambilan keputusan atas investasi terutama investasi dalam bentuk saham. Pemahaman akan literasi keuangan, pengalaman berinvestasi investor jelas dapat mempengaruhi investor untuk mempertahankan sahamnya karena prospektus sahamnya akan naik ataupun tertarik dengan dividend yang akan di bagikan. Atau bisa jadi investor melepas sahamnya karena prospektusnya buruk maupun dengan alasan lain semisal target profit atas saham yang di belinya sudah tercapai. Atas dasar penjelasan tersebut di jelaskan bahwa nilai saham bisa tetap mengalami kecenderungan harga naik meskipun analisis fundamental secara teori seharusnya berakibat pada penurunan harga saham maupun sebaliknya ketika analisis fundamental menunjukkan kinerja keuangan yang naik dan bertumbuh namun masih bisa terjadi kemungkinan harga saham yang turun akibat semisal aksi ambil untung besar dari banyak investor akibat pemberitaan negative atas perusahaan diluar dari kinerja keuangannya.

## VI. REFERENSI

- [1] N. Rania, "Industries Of The Usa : Evolution And Comparison With The," vol. 20, pp. 99–121, 2020.
- [2] A. Solihat, "Layanan Purna Jual pada Produk Otomotif," *Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–10, 2019, [Online]. Available: <http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/BIEJ>.
- [3] J. M. Ikome, O. T. Laseinde, and M. G. Kanakana Katumba, "The Future of the Automotive Manufacturing Industry in Developing Nations: A Case Study of its Sustainability Based on South Africa's Paradigm," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 200, pp. 1165–1173, 2022, doi: 10.1016/j.procs.2022.01.316.
- [4] A. T. Karabulut, "Effects of Innovation Types on Performance of Manufacturing Firms in Turkey," in *World Conference on Technology, Innovation and Entrepreneurship*, 2015, vol. 195, pp. 1355–1364, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.06.322.
- [5] R. J. Orsato and P. Wells, "The Automobile Industry & Sustainability," *J. Clean. Prod.*, vol. 15, no. 11–12, pp. 989–993, 2007, doi: 10.1016/j.jclepro.2006.05.035.
- [6] L. Szász, O. Csiki, and B. G. Rácz, "Sustainability management in the global automotive industry: A theoretical model and survey study," *Int. J. Prod. Econ.*, vol. 235, no. June 2020, 2021, doi: 10.1016/j.ijpe.2021.108085.
- [7] L. MarkLines Co., "Automotive Sales data," <https://www.marklines.com>, 2021. [https://www.marklines.com/en/vehicle\\_sales/index](https://www.marklines.com/en/vehicle_sales/index).
- [8] M. Carvalho, A. Azevedo, and A. Massuquetti, "Emerging countries and the effects of the trade war between US and China," *Economies*, vol. 7, no. 2, pp. 1–21, 2019, doi: 10.3390/economies7020045.
- [9] L. J. Lau, "The China–US Trade War and Future Economic Relations," *China and the World*, vol. 02, no. 02, p. 1950012, 2019, doi: 10.1142/s2591729319500123.
- [10] A. F. Wagner and R. J. Zeckhauser, "Investor Rewards To Climate Responsibility ;," *Work. Pap.*, 2019.
- [11] J. M. Stupak, "Economic impact of infrastructure investment," *U.S. Infrastruct. Gov. Programs Econ. Impacts*, pp. 25–49, 2018.
- [12] S. A. Rosyadi and T. Widodo, "Impact of Donald Trump's tariff increase against Chinese imports on global economy: Global Trade Analysis Project (GTAP) model," *J. Chinese Econ. Bus. Stud.*, vol. 16, no. 2, pp. 125–145, 2018, doi: 10.1080/14765284.2018.1427930.
- [13] M. Madaleno, E. S. Vieira, and N. Barbuta-Misu, *Handbook of research on new challenges and global outlooks in financial risk management*, vol. i. .
- [14] R. C. Higgins, J. L. Koski, and T. Mitton, *Analysis For Financial Management*. New York: McGraw Hill LLC, 2022.
- [15] Jim McMenamin, *Financial Management: An Introduction*. New York: Routledge, 2005.
- [16] R. A. S. R., *Pengaruh Current Ratio Total Asset Turn Over Dan Debt To Eq Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset To Book Value Se Bagai Variabel Intervening Bagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen)*, vol. 11, no. 3. 2018.
- [17] A. Supriyatna, E. Yulianto, N. A. Hamdani, and G. A. F. Maulani, "Budaya Perusahaan: Penerapan Good Corporate Governance Serta Implikasinya Terhadap Keberlanjutan Kinerja





- Bank,” *Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 1, no. 1, 2019, doi: 10.35899/biej.v1i1.9.
- [18] A. Makruf and D. Ramdani, “Analisis Perbandingan Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2015-2019,” *Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 157–163, 2021, doi: 10.35899/biej.v3i3.304.
- [19] N. A. Hamdani, G. A. F. Maulani, and A. Solihat, “The Influence of Current Ratio, Debt-to-equity ratio, inventory turnover, and return on investment on price-earnings ratio of cement industry companies listed at Indonesia Stock Exchange,” in *Advances in Business, Management and Entrepreneurship*, Taylor & Francis Group, LLC, 2020, pp. 498–504.
- [20] Peter Atrill, *FINANCIAL MANAGEMENT FOR DECISION MAKERS*, Ninth edit. Harlow: PEARSON EDUCATION LIMITED, 2020.
- [21] T. L. Asmi, “Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price To Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham,” *Manag. Anal. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–12, 2014.
- [22] E. Setiawati and G. Wiwoho, “Pengaruh Social Media Marketing dan Product Quality Terhadap Purchase Decision dengan Purchase Intention sebagai Intervening pada Produk Jims Honey,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, vol. 3, no. 3. P4M STIE Putra Bangsa, pp. 407–424, 2021, doi: 10.32639/jimmba.v3i3.843.
- [23] S. Ningsih and S. P. Sari, “Analysis of The Effect of Liquidity Ratios, Solvability Ratios and Profitability Ratios on Firm Value in Go Public Companies in The Automotive and Component Sectors,” *Bus. Account. Res. Peer Rev. J.*, vol. 3, no. 4, pp. 351–358, 2019, [Online]. Available: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- [24] R. Annisa and M. Chabachib, “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price to Bokk Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI P,” *Diponegoro J. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–15, 2017.
- [25] B. Tewal and A. B. H. Jan, “Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015),” *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 1813–1822, 2017.
- [26] H. C. Batubara and N. I. Purnama, “Pengaruh Current Ratio, Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ris. Finans. Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 61–70, 2018.
- [27] M. S. Sinaga, A. E. Simanullang, I. Yanti, and J. B. L. A. S, “Pengaruh Total Asset Turnover, Firm Size Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt.Sirma Pratama Nusa,” *J. Aksara Public*, vol. 3, no. 3, 2019.
- [28] Y. W. Cahyaningrum and T. W. Antikasari, “Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2010-2014,” *Univ. Sebel. Maret*, 2017.
- [29] Y. Tannia and Suharti, “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian,” *INVEST J. Inov. Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–26, 2020.
- [30] F. T. A. Putri, E. Zukhronah, and H. Pratiwi, “Model ARIMA-GARCH pada Peramalan Harga Saham PT. Jasa Marga (Persero),” *Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 03, no. 03, pp. 164–170, 2021, doi: 10.35899/biej.v3i3.308.
- [31] A. Ardiyanto, N. Wahdi, and A. Santoso, “Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham,” *J. Bisnis dan Akunt. Unsuraya*, vol. 5, no. 1, pp. 33–49, 2020.
- [32] A. S. Wafi, H. Hassan, and A. Mabrouk, “Fundamental Analysis Models in Financial Markets – Review Study,” *Procedia Econ. Financ.*, vol. 30, no. 15, pp. 939–947, 2015, doi: 10.1016/s2212-5671(15)01344-1.
- [33] C. P. Sukmayanti and F. M. Sembiring, “Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia),” *INOBIJ J. Inov. Bisnis dan Manaj. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 202–215, 2022, doi: 10.31842/jurnalinobis.v5i2.224.
- [34] M. Mulyati and F. Mardiana, “Peran mediasi return on asset pada hubungan debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap price to book value: Investigasi pada sektor Pertambangan Batu Bara,” *Implementasi*



*Manaj. Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–  
19, 2021, doi: 10.38156/imka.v1i1.61.

